

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih masalah;
- 2) Studi pendahuluan;
- 3) Merumuskan masalah;
- 4) Merumuskan anggapan dasar;
- 5) Merumuskan hipotesis;
- 6) Memilih pendekatan;
- 7) Menentukan variabel dan sumber data;
- 8) Menentukan dan menyusun instrumen;
- 9) Mengumpulkan data analisis data;
- 10) Menarik kesimpulan; dan
- 11) Menulis laporan.

Berdasarkan langkah – langkah penelitian tersebut, Desain penelitian yang dirancang oleh peneliti diawali dengan menemukan masalah, menentukan topik penelitian, melakukan studi pendahuluan dengan mendapatkan data sekunder sesuai dengan topik penelitian. Kemudian, hasil studi pendahuluan menghasilkan suatu permasalahan dengan merumuskan masalah, dan merumuskan anggapan dasar yang disesuaikan dengan teori yang relevan sehingga mendapatkan hipotesis atau dugaan sementara yang selanjutnya menentukan pendekatan, menentukan sumber data, menyusun instrumen, mengumpulkan dan mengolah data serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan fenomena sosial yang lebih terstruktur dengan melihat validitas, kredibilitas dan keabsahan suatu data yang diukur dengan menggunakan angka atau perhitungan statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja. Sebagaimana sejalan dengan pernyataan Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik (2015,hlm.19) bahwa “ Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memfokuskan pada spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya ”. Serta, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan angka pasti, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya akan lebih baik disertai gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya. Dapat diketahui pula, penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu alam, sosial, serta digunakan untuk meneliti dari aspek pendidikan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian disebut juga desain penelitian. Desain penelitian secara luas merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik,2015,hlm.98). Dapat diketahui bahwa metode atau desain penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang dijadikan sebagai pedoman (perencanaan) untuk mengumpulkan dan menganalisa data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian survey dan eksperimen untuk menggambarkan keadaan atau gambaran objek yang diteliti melalui kuesioner. Sebagaimana sejalan dengan pernyataan Sugiyono, (2013, hlm. 6) bahwa “ Metode penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan memotret objek yang diteliti”. Dapat diketahui, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Selain itu, metode penelitian deskriptif salah satunya mencakup jenis

penelitian survey. Jenis penelitian suvery digunakan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan secara alamiah bukan buatan tetapi dalam melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sedangkan, jenis penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.

3.2 Responden Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa “ Responden merupakan penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.” Dapat diketahui bahwa responden merupakan seseorang yang mampu menjawab secara lisan melalui wawancara, dan tulis melalui kuesioner. Adapun responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Tidak Tetap Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur sebanyak 35 orang. Pegawai Tidak Tetap PPSDMA merupakan pegawai dengan status kontrak Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dengan PPSDMA yang bekerja sebagai staff dalam bidang pendidikan dan pelatihan aparatur.

3.2.1 Populasi

Menurut Garaika dan Darmanah (2019,hlm.48) bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “. Populasi pada penelitian ini merupakan Pegawai Tidak Tetap dengan status kontrak PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) di Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur sebanyak 35 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Pegawai Tidak Tetap di PPSDM Aparatur Kota Bandung Tahun 2023

No.	Bagian/Sub Bagian	Jumlah
1	Bagian Umum	12
2	Bagian Perencanaan dan Standarisasi	6
3	Bagian Penyelenggaraan DIKLAT dan Pengelolaan Sarana Prasarana	10
4	Bagian Program dan Evaluasi	7
Jumlah		35

Sumber. Sub Kepegawaian PPSDMA Kota Bandung

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Garaika dan Darmanah (2019,hlm.48) bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dapat diketahui, apabila populasi memiliki jumlah yang banyak dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel.

Dalam penentuan sampel memerlukan teknik yang disebut teknik sampling. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Teknik tersebut terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability Sampling* ialah suatu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan, *Non Probability Sampling* ialah teknik yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel yang salah satunya memiliki teknik yang disebut sampling jenuh yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, jika jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil (Sugiyono,2014,hlm.68)

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* melalui teknik sampling jenuh sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 35 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari suatu kegiatan termasuk sebuah penelitian. Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi menentukan masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, menyusun variabel, menyusun latar belakang, menyusun kajian pustaka, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan sumber data, dan menyusun instrumen. Adapun penjabaran dari tahap persiapan, sebagai berikut :

1. Menentukan Masalah. Peneliti menentukan masalah atau topik permasalahan dengan mencari dari berbagai referensi teori dan penelitian sebelumnya sesuai bidang garapan administrasi pendidikan. adapun fokus peneliti berkaitan

dengan bidang garapan perilaku organisasi dengan fokus terkait kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai di suatu lembaga.

2. Melakukan Studi Pendahuluan. Peneliti melakukan studi pendahuluan setelah menentukan topik permasalahan. Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menemukan fakta – fakta empiris di lokasi penelitian sehingga peneliti mendapatkan fenomena awal masalah yang terjadi terkait kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.
3. Merumuskan Masalah. Peneliti merumuskan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang mampu menjawab permasalahan di lapangan berupa bentuk kalimat tanya sebanyak 3 (tiga) rumusan masalah.
4. Menyusun variabel. Peneliti menentukan variabel sesuai fokus penelitian yaitu kualitas kehidupan kerja (variabel x) dan kepuasan kerja pegawai (variabel y).
5. Menyusun latar belakang. Peneliti menyusun latar belakang sebagai bahan dasar untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Menyusun kajian pustaka. Peneliti menyusun kajian pustaka berupa teori – teori pada topik penelitian yang digunakan.
7. Menentukan hipotesis. Peneliti menentukan hipotesis atau dugaan sementara hasil dari penelitian.
8. Memilih pendekatan. Peneliti menentukan pendekatan dan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
9. Menentukan sumber data. Peneliti menentukan sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner sebagai utama dan wawancara sebagai pendukung dan sumber data sekunder berupa studi dokumentasi pada tahap penyusunan latar belakang.
10. Menyusun instrumen. Peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai variabel yang disusun berdasarkan teori yang ada di kajian pustaka.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi menyebarkan kuesioner, mengumpulkan data, dan pengolahan data. Adapun penjabaran tahap pelaksanaan, sebagai berikut :

Jesika Sri Mulyani, 2023

*Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di
PPSDMA Kementerian ESDM*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Menyebarkan kuesioner. Peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner secara langsung maupun secara *online* melalui *google form* kepada pegawai di lokasi penelitian.
2. Mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengumpulan kuesioner dengan melakukan pemeriksaan jawaban responden sudah mengisi pernyataan dalam angket.
3. Pengolahan data. Peneliti melakukan pengolahan data setelah mengumpulkan data dari setiap responden.

3.3.3 Tahap Akhir

Tahap akhir pada penelitian ini dengan menuangkan hasil pengolahan data dalam bentuk laporan penelitian yang kemudian peneliti memberikan kesimpulan dan rekomendasi mengenai kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai di PPSDMA Kementerian ESDM.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Skala Pengukuran Instrumen

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 156) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dapat diketahui bahwa, instrumen penelitian sebagai suatu alat untuk mengukur setiap variabel dari fenomena sosial maupun alam yang akan diteliti. Adapun instrumen penelitian diperlukan skala pengukuran yang digunakan untuk acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif yang lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan menjadi variabel penelitian. Berikut skala *likert* yang akan digunakan.

Tabel 3.2

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Variabel X dan Y

Variabel X	Variabel Y	Skor Jawaban
Selalu (SL)	Selalu (SL)	4
Sering (SR)	Sering (SR)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

3.4.2 Kisi – Kisi Penelitian

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Penelitian Variabel X “ Kualitas Kehidupan Kerja “

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Item
Kualitas Kehidupan Kerja (Wayne F. Cascio)	Partisipasi Kerja	Bentuk Partisipasi Kerja	Pegawai diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran, dan kritik	Pendapat	1
				Saran	2
				Kritik	3
			Pegawai dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan	Pengambilan Keputusan	4
				Pegawai diberi kebebasan dalam merancang rencana kerjanya sendiri	Merancang rencana kerja
	Pengembangan Karir	Pendidikan dan pelatihan	Pegawai diberikan peluang untuk diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	6
				Pengalaman Kerja	Kontribusi kemampuan dan keterampilan pegawai
	Penyelesaian Konflik	Pola Penanganan konflik	Arahan prosedur penanganan konflik	Tata Tertib Bekerja	9
				Kontribusi atasan dalam menemukan alternatif pemecahan masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
			Kontribusi sistem penghargaan dalam mencegah konflik		Sistem Penghargaan Intrinsik
				Sistem Penghargaan Ekstrinsik	12
	Komunikasi	Keterbukaan komunikasi	Keterbukaan informasi pekerjaan	Pegawai dengan pegawai	13
				Pegawai dengan pimpinan	14
		Kejelasan alur komunikasi	Kejelasan alur komunikasi	Alur Komunikasi	15

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Item		
Kualitas Kehidupan Kerja (Wayne F. Cascio)		Pola komunikasi	Pola komunikasi yang diciptakan menimbulkan kesalahpahaman	Miskomunikasi dengan pegawai	16		
				Miskomunikasi dengan atasan	17		
	Kesehatan Kerja	Layanan Kesehatan di Lembaga	Pengecekan kesehatan pegawai dalam bekerja	Ketanggapan memberikan kesehatan	Cek Kesehatan Pegawai	18	
					Ketanggapan melayni	19	
	Keselamatan Kerja	Aksesibilitas keselamatan kerja di lembaga	Intensitas penggunaan peralatan keselamatan kerja	Arahan terkait panduan atau prosedur keselamatan kerja	Peralatan Keselamatan Kerja	20	
					Prosedur Keselamatan Kerja	21	
	Keamanan Kerja	Kondisi tempat kerja yang aman	Tempat kerja yang aman berdasarkan penerangan, ventilasi udara, tempat steril, dan wifi		Penerangan	22	
					Kondisi Udara	23	
					Kebersihan tempat	24	
					Wifi	25	
	Kompensasi yang layak	Kompensasi tidak langsung	Jenis Kompensasi tidak langsung berupa cuti, dan fasilitas kantor		Fasilitas Kantor	26	
					Cuti Kerja	27	
		Kompensasi sesuai dengan kebutuhan dan ketenagan hidup pegawai	Kompensasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan kehidupan pegawai	Kompensasi yang diterima memberikan ketenangan kehidupan pegawai		Kesesuaian Gaji dengan Kebutuhan	28
						Ketenangan Hidup Pegawai	29
	Kebanggaan	Keterikatan pegawai terhadap pekerjaan dan lembaga	Pegawai bangga terhadap pekerjaan saat ini	Pegawai bangga terhadap lembaga bekerja saat ini	Pengakuan Atasan	30	
					Aturan Pakaian Lembaga	31	
Upgrading					32		

Tabel 3.4

Kisi – Kisi Penelitian Variabel Y “ Kepuasan Kerja “

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Item
Kepuasan Kerja (Luthans)	Gaji	Ketepatan pemberian gaji	Pegawai menerima gaji/upah tepat waktu	Gaji Tepat Waktu	1
		Pemberian imbalan atau insentif tambahan	Pegawai mendapatkan insentif sesuai prestasi kerja yang diraih sudah sesuai	Insentif Tambahan	2
	Pekerjaan itu sendiri	Penguasaan Pekerjaan	Pegawai kesulitan selama mengerjakan pekerjaan	Kesulitan Pekerjaan	3
			Pegawai kesulitan menggunakan peralatan pekerjaan	Kesulitan Penggunaan Komputer/ Laptop	4

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Item	
			Pegawai melakukan kesalahan pekerjaan	Kesalahan Pekerjaan	5	
			Pegawai cekatan melakukan pekerjaan	Cekatan dalam bekerja	6	
		Jam Kerja		Penyelesaian pekerjaan sesuai ketentuan jam kerja lembaga	Penyelesaian Pekerjaan Tepat Waktu	7
				Tingkat keterlambatan pegawai	Keterlambatan Pegawai	8
		Tingkat Kondisi Pekerja		Kejenuhan terhadap pekerjaan saat ini	Kejenuhan Pegawai	9
				Pegawai semangat setiap melakukan pekerjaan	Tingkat Semangat Pegawai	10
				Tekanan terhadap pekerjaan	Tekanan pekerjaan	11
		Promosi	Kesempatan yang sama pemberian promosi jabatan	Lembaga memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai untuk dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi	Promosi Jabatan	12
		Pengawasan	Kontribusi Pengawasan oleh atasan	Atasan memberikan bimbingan terkait pekerjaan kepada pegawai	Bimbingan dari Atasan	13
				Atasan dapat memotivasi pegawai	Motivasi dari Atasan	14
				Atasan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan	Evaluasi Pekerjaan	15
Kelompok kerja	Hubungan antar Rekan Kerja	Komunikasi dengan rekan kerja berjalan dengan baik	Kondisi Komunikasi	16		
		Rekan kerja saling membantu dalam bekerja	Peduli Rekan Kerja	17		
		Rekan kerja dapat bekerja sama	Kerja Sama Pegawai	18		
		Rekan kerja saling menghargai antar kerja	Menghargai Rekan Kerja	19		
Kondisi kerja	Lingkungan kerja dalam melakukan tugas	Lingkungan kerja yang kondusif saat melakukan pekerjaan	Lingkungan kerja Kondusif	20		
		Lingkungan kerja yang nyaman saat melakukan pekerjaan	Lingkungan kerja nyaman	21		
	Sarana dan Prasana Lembaga	Kondisi Prasarana Lembaga	Kenyamanan Prasarana	22		
			Keamanan Prasarana	23		
		Kemudahan mendapatkan Sarana	Perlengkapan Pekerjaan	24		
			Peralatan Pekerjaan	25		
		Ketanggapan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Ketanggapan Perbaikan Sarana dan Prasarana	Ketanggapan Perbaikan Sarana	26	
Ketanggapan Perbaikan Prasarana	27					

3.4.3 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data (Darwin dkk,2020,hlm149). Kemudian, Menurut Darwin dkk (2020,hlm 158) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan dua teknik, sebagai berikut :

a. Kuesioner

Menurut Garaika dan Darmanah (2019,hlm.39) bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dapat diketahui bahwa kuesioner memerlukan instrumen yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Salah satu bentuk kuesioner yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan kuesioner tertutup sebagai teknik pengumpulan data utama dengan membagikan angket fisik secara langsung oleh peneliti kepada responden karena dapat mengefisiensikan waktu dan pegawai pun tergerak langsung untuk mengisi kuesioner yang disebarkan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta – fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Salah satu jenis observasi yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Salah satu observasi partisipatif yaitu moderat yang berarti ikut partisipasi dalam sebagian kegiatan. (Rifai Abubakar,2021)

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan dari bulan September sampai Desember 2022.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan, Studi dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang dijadikan data pendukung yang melengkapi dari metode lainnya. (Sugiyono,2015)

Pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai data pendukung atau data pelengkap dari hasil kuesioner sebagai data utama dan wawancara terstruktur sebagai data pendukung atau pelengkap sama halnya dengan studi dokumentasi.

Menurut Sandy Siyoto dan M.Ali Sodik (2015,hlm.98) menyatakan bahwa “ Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan ”. Sedangkan, Informasi adalah hasil pengolahan dari sebuah model, formasi, organisasi, ataupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu dan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya. Dapat diketahui bahwa data memerlukan pengolahan yang hasilnya disebut informasi.

Data berdasarkan sumbernya terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) dan kuesioner. Sedangkan, Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) melalui Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain. (Sandy Siyoto dan M.Ali Sodik,2015)

Pada penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama yang digunakan melalui penyebaran kuesioner dan observasi.

3.4.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian perlu dilakukan uji instrumen yang baik mencakup validitas, realibilitas, sensitivitas, obyektivitas dan visibilitas tetapi pada pelaksanaan penelitian minimal dua yang harus diuji yaitu validitas dan realibilitas. Pengujian

instrumen perlu dilakukan agar setiap instrumen yang dipersiapkan sudah terbukti dapat mengukur sesuai apa yang ingin diukur melalui uji validitas dan uji realibilitas. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

3.4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah untuk menyatakan sejauhmana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur. Sebagai contoh, seorang peneliti akan mengukur mengenai kepuasan kerja pegawai maka semua pertanyaan berkaitan dengan topik tersebut dan tidak ada satupun yang keluar dari topik tersebut. oleh karena itu, uji validitas melakukan peran seperti itu untuk memastikan instrumen penelitian tidak keluar dari topik yang diukur.

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengkorelasikan skor masing – masing item dengan skor total. Berikut perhitungan dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

X = Data item soal

Y = Data jumlah item soal

$\sum X$ = Jumlah skor item soal

$\sum Y$ = Jumlah skor hasil jumlah item soal

$\sum XY$ = Total perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = nilai X yang dikuadratkan

N = Jumlah Responden

Setelah menghitung uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment*, dilakukan perhitungan uji signifikansi validitas menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r_{hitung} = Nilai r_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh 30 responden dari pegawai tidak tetap di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Geominerba Kementerian ESDM, yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 623, Wr. Muncang, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat, 40211. Untuk mengetahui kriteria validitas sebuah item kuesioner dikonsultasikan dari r_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan ($dk = n - 2$) yaitu $30 - 2 = 28$. Melalui uji satu pihak, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$.

Berikut kaidah keputusan yang dapat diambil.

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas terhadap kuesioner yang di uji coba terhadap 30 responden, dengan menguji 32 item variabel X (kualitas kehidupan kerja) dan 27 item variabel Y (Kepuasan Kerja). Untuk perhitungan uji validitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic 25.0 *for windows*. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0,771	0,361	VALID	Digunakan
2	0,771	0,361	VALID	Digunakan
3	0,83	0,361	VALID	Digunakan
4	0,724	0,361	VALID	Digunakan
5	0,174	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
6	0,11	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
7	0,329	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
8	0,38	0,361	VALID	Digunakan
9	0,768	0,361	VALID	Digunakan
10	0,845	0,361	VALID	Digunakan
11	0,803	0,361	VALID	Digunakan
12	0,411	0,361	VALID	Digunakan

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
13	0,253	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
14	0,682	0,361	VALID	Digunakan
15	0,401	0,361	VALID	Digunakan
16	0,402	0,361	VALID	Digunakan
17	0,237	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan
18	0,41	0,361	VALID	Digunakan
19	0,768	0,361	VALID	Digunakan
20	0,441	0,361	VALID	Digunakan
21	0,778	0,361	VALID	Digunakan
22	0,151	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan
23	0,216	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan
24	0,595	0,361	VALID	Digunakan
25	0,665	0,361	VALID	Digunakan
26	0,603	0,361	VALID	Digunakan
27	0,337	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan
28	0,722	0,361	VALID	Digunakan
29	0,673	0,361	VALID	Digunakan
30	0,828	0,361	VALID	Digunakan
31	0,036	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
32	0,209	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan

Sumber : Data diolah dari program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel

Dapat diketahui setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja), dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 item yang diujikan bahwa terdapat 22 item yang memiliki validitas konstruksi yang baik dan dinyatakan valid, 5 item yang dinyatakan tidak valid kemudian perlu diperbaiki, dan 5 item yang dinyatakan tidak valid kemudian tidak digunakan.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0,123	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
2	0,356	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
3	-0,285	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan
4	-0,223	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
5	0,027	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
6	0,389	0,361	VALID	Digunakan
7	0,393	0,361	VALID	Digunakan
8	-0,062	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
9	-0,374	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
10	0,323	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
11	-0,349	0,361	TIDAK VALID	Tidak digunakan
12	0,372	0,361	VALID	Digunakan
13	0,716	0,361	VALID	Digunakan
14	0,739	0,361	VALID	Digunakan
15	0,558	0,361	VALID	Digunakan
16	0,253	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
17	0,556	0,361	VALID	Digunakan
18	0,198	0,361	TIDAK VALID	Diperbaiki
19	0,494	0,361	VALID	Digunakan
20	0,443	0,361	VALID	Digunakan
21	0,697	0,361	VALID	Digunakan
22	0,755	0,361	VALID	Digunakan
23	0,78	0,361	VALID	Digunakan
24	0,799	0,361	VALID	Digunakan
25	0,798	0,361	VALID	Digunakan
26	0,645	0,361	VALID	Digunakan
27	0,738	0,361	VALID	Digunakan

Sumber : Data diolah dari program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel

Dapat diketahui setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel Y (Kepuasan Kerja), dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 27 item yang diujikan bahwa terdapat 16 item yang memiliki validitas konstruksi yang baik dan dinyatakan valid, 8 item yang dinyatakan tidak valid kemudian perlu diperbaiki, dan 3 item yang dinyatakan tidak valid kemudian tidak digunakan.

3.4.4.2 Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan membuktikan hasil pengukuran yang konsisten. Sehingga, uji reliabilitas dapat dilakukan ketika instrumen sudah dikatakan valid.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *alpha* dari *Cronbach* karena teknik ini digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 0-1 tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya bentuk skala 1 – 5 (Ma'ruf Abdullah,2015,hlm.269) . Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{a^2 b}{a_t^2} \right]$$

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyak butir instrumen

a^2 = varian total

\sum_{ab2} = jumlah varian butir

Untuk jumlah varian butir memerlukan perhitungan terlebih dahulu dengan cara mencari tahu varian tiap butir, kemudian dijumlahkan, terakhir masukan ke dalam rumus Cronbach. Rumus varian sebagai berikut:

$$a^2 = \frac{X^2 - \frac{(X^2)}{n}}{n}$$

keterangan :

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai nomor – nomor butir pertanyaan)

Untuk menguji realibilitas instrumen, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Adapun langkah – langkah uji realibilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS versi 25.0 *for windows*
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada Data View
- c. Klik *Variable View* kemudian klik *analyze*
- d. Klik kembali data *view* kemudian klik *analyze*
- e. Pilih scale kemudian klik *Reability Analysis*
- f. Pindahkan semua data yang ada disebelah kiri ke sebelah kanan kecuali item total
- g. Pilih Statistic kemudian klik *scale if item*, selanjutnya klik *continue*
- h. Lalu klik **OK**

Tahapan selanjutnya akan dilakukan perbandingan dengan menggunakan tabel *r product moment* dengan hasil perhitungan r_{hitung} (r_i), dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Adapun uji coba kuesioner

dilakukan kepada 30 responden, sehingga derajat kebebasan (dk) = $30 - 2 = 28$. Melalui uji satu pihak, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,3610$.

Adapun kaidah keputusan yang dapat diambil untuk membandingkan nilai r_i kuesioner per variabel dengan nilai r_{tabel} , sebagai berikut :

- 1) Jika $r_i > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- 2) Jika $r_i < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reabilitas terhadap kuesioner yang diuji coba terhadap 30 responden, dengan menguji variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) dan kuesioner variabel Y (Kepuasan Kerja) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	22

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	16

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	Ri	r tabel	
Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja)	.937	0,3610	Reliabel
Variabel Y (Kepuasan Kerja)	.897	0,3610	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan, nilai r_i variabel kualitas kehidupan kerja (X) sebesar 0,937 dan nilai r_i variabel kepuasan kerja (Y) sebesar 0,897. Kedua variabel tersebut bernilai lebih dari r_{tabel} sebesar

0,3610. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel, yang berarti sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses merubah data menjadi informasi yang ringkas dan jelas dalam menerangkan atau menginterpretasi suatu data atau angka. Analisis data untuk penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan pengolahan data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data (sampel/populasi) yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Adapun tahapan statistik deskriptif yaitu pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, penyusunan dan penyajian data. Selain itu, adapun pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan mean, median, modus, kuartil, varians dan standar deviasi. Sedangkan, statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak atau *random*. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan dengan bentuk perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel 2013 dan Program *IBM SPSS Statistics 25 for windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data. Adapun langkah – langkah analisis data penelitian, sebagai berikut :

3.5.1 Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahapan awal dalam menganalisis data. Seleksi data adalah kegiatan dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan

Jesika Sri Mulyani, 2023

*Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di
PPSDMA Kementerian ESDM*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dari seluruh responden. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tersebut sudah memenuhi syarat untuk dapat diolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Memeriksa jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah ketika angket tersebut disebar.
- 2) Memeriksa semua item pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian.
- 3) Memeriksa data yang telah terkumpul tersebut layak atau tidak untuk diolah sesuai syarat pengolahan.

Kegiatan seleksi data dilakukan setelah telaksananya penyebaran angket kuesioner yang dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan kertas secara fisik. Berikut hasil rekapitulasi seleksi data.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Seleksi Data

Jumlah Responden	Jumlah Angket Kuesioner			
	Disebar	Terkumpul	Layak Diolah	Persentase
35	35	35	35	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden sesuai dengan jumlah angket yang disebar, terkumpul, dan layak diolah secara keseluruhan yaitu 100%.

3.5.2 Klasifikasi Data

Setelah melakukan seleksi data, maka tahapan selanjutnya adalah mengklasifikasi data. Pengklasifikasian data sama halnya dengan pengkodean adalah kegiatan yang dilaksanakan peneliti melakukan pengklasifikasian data. Data yang sudah diseleksi dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, kemudian, menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan yaitu menggunakan kriteria *skala likert*. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh menjadi skor mentah dari setiap variabel berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya. Berikut kriteria penskoran alternatif jawaban yang digunakan pada tahap dilakukan klasifikasi data.

Tabel 3.11

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban (Pertanyaan dengan kalimat positif)

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.12

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban (Pertanyaan dengan kalimat negatif)

Alternatif Jawaban	Bobot
Tidak Pernah (TP)	4
Jarang (JR)	3
Sering (SR)	2
Selalu (SL)	1

Berikut skor mentah data penelitian yang diperoleh hasil klasifikasi data.

Tabel 3.13

Skor Mentah Variabel Kualitas Kehidupan Kerja (Variabel X)

Kualitas Kehidupan Kerja									
No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	69	9	76	17	83	25	106	33	76
2	86	10	85	18	92	26	100	34	78
3	77	11	68	19	61	27	77	35	76
4	81	12	48	20	75	28	76		
5	85	13	79	21	76	29	74		
6	77	14	106	22	72	30	80		
7	76	15	91	23	86	31	83		
8	58	16	87	24	79	32	72		

Tabel 3.14

Skor Mentah Variabel Kepuasan Kerja (Variabel Y)

Kepuasan Kerja									
No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	67	9	67	17	73	25	96	33	72
2	87	10	80	18	88	26	93	34	80
3	70	11	66	19	73	27	71	35	73
4	80	12	54	20	72	28	75		
5	72	13	75	21	70	29	69		
6	73	14	96	22	66	30	91		
7	80	15	81	23	70	31	76		
8	66	16	74	24	88	32	73		

3.6 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian agar informasi diperoleh secara tepat guna mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dengan mengelompokkan responden penelitian ke dalam beberapa kategori, sebagai berikut.

- a. Responden berdasarkan Rentang Usia

Tabel 3.15
Responden menurut ketegori Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	2,9	2,9	2,9
	28	1	2,9	2,9	5,7
	29	2	5,7	5,7	11,4
	30	3	8,6	8,6	20,0
	31	1	2,9	2,9	22,9
	32	2	5,7	5,7	28,6
	33	1	2,9	2,9	31,4
	34	2	5,7	5,7	37,1
	35	4	11,4	11,4	48,6
	37	5	14,3	14,3	62,9
	38	1	2,9	2,9	65,7
	40	3	8,6	8,6	74,3
	41	2	5,7	5,7	80,0
	42	1	2,9	2,9	82,9
	43	1	2,9	2,9	85,7
	44	1	2,9	2,9	88,6
	47	1	2,9	2,9	91,4
48	1	2,9	2,9	94,3	
50	1	2,9	2,9	97,1	
54	1	2,9	2,9	100,0	
Total		35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari program IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.15 dapat diketahui bahwa rentang usia 25 s.d 30 tahun sebanyak 7 orang, rentang usia 31 s.d 35 tahun sebanyak 10 orang, rentang usia

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

36 s.d 40 tahun sebanyak 9 orang, rentang usia 41 s.d 45 tahun sebanyak 5 orang, rentang usia 46 s.d 50 tahun sebanyak 3 orang, dan rentang usia 51 s.d 54 tahun sebanyak 1 orang.

b. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.16
Responden menurut ketegori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – Laki	20	57,1	57,1	57,1
	Perempuan	15	42,9	42,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari program IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.16 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki – laki lebih banyak dibanding jumlah responden perempuan yaitu 20 orang dan 15 orang.

c. Responden berdasarkan Masa Kerja

Tabel 3.17
Responden menurut ketegori Masa Kerja

Masa Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 5	2	5,7	5,7	5,7
	11 - 15	1	2,9	2,9	8,6
	5	1	2,9	2,9	11,4
	6	3	8,6	8,6	20,0
	7	2	5,7	5,7	25,7
	8	1	2,9	2,9	28,6
	9	3	8,6	8,6	37,1
	10	6	17,1	17,1	54,3
	11	1	2,9	2,9	57,1
	12	6	17,1	17,1	74,3
	13	3	8,6	8,6	82,9
	14	4	11,4	11,4	94,3

	20	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari program IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.17 dapat diketahui bahwa masa kerja dengan 1 s.d 5 tahun sebanyak 3 orang, 6 s.d 10 tahun sebanyak 15 orang, 11 s.d 15 tahun sebanyak 15 orang, dan 16 s.d 20 tahun sebanyak 2 orang.

d. Responden Berdasarkan Bidang Kerja

Tabel 3.18
Responden menurut ketegori Bidang Kerja

Bidang Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Umum	12	34,3	34,3	34,3
	Perencanaan Diklat	6	17,1	17,1	51,4
	Penyelenggara Diklat & Sarpras	10	28,6	28,6	80,0
	Program & Evaluasi Diklat	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari program IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.18 dapat diketahui bahwa responden bidang kerja umum yaitu 12 orang, perencanaan diklat yaitu 6 orang, penyelenggara diklat dan sarpras yaitu 10 orang, dan program dan evaluasi diklat yaitu 7 orang. Sehingga, jumlah responden paling banyak yaitu bidang kerja umum, sedangkan, jumlah responden paling sedikit yaitu bidang kerja perencanaan diklat.

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata – Rata (*Weight Means Score*)

Setelah memperoleh skor mentah pada masing – masing variabel melalui klasifikasi data yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, melakukan perhitungan skor mentah dengan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban dari responden pada setiap variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS), sebagai berikut :

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata – rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Berikut tahapan yang harus dilakukan dalam mengolah data menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS).

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang menggunakan skala *Likert* dengan skor 1 sampai 4.
2. Menghitung setiap frekuensi dari alternatif jawaban yang telah dipilih.
3. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan mengkaitkannya dengan bobot alternatif jawaban.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS .
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

Tabel 3.19

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 - 4,00	Sangat Baik / Selalu	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01 - 3,00	Baik / Sering	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01 - 2,00	Cukup Baik / Jarang	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01 - 1,00	Rendah / Tidak Pernah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Sumber : Akdon dan Hadi (2005,hlm.39)

Hasil perhitungan kecenderungan umum WMS ini berguna untuk mencari kecenderungan variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja) dan mengetahui kedudukan dari setiap itemnya.

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

a. Kualitas Kehidupan Kerja

Untuk mengetahui gambaran umum kualitas kehidupan kerja (variabel X), maka dilakukan perhitungan dengan *Weight Mean Score* (WMS). Berikut hasil perhitungan kecenderungan umum responden atas variabel kualitas kehidupan kerja (variabel X) di PPSDM Aparatur adalah sebagai berikut.

Tabel 3.20
Hasil Perhitungan WMS Kualitas Kehidupan Kerja (Variabel X)

Dimensi	Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		Mean	Kategori
			TP (1)		JR (2)		SR (3)		SL (4)		f	X		
			f	X	f	X	f	X	f	X				
Partipasi Kerja	Bentuk Partisipasi kerja	1	1	1	5	10	19	57	10	40	35	108	3,09	Selalu
		2	2	2	5	10	18	54	10	40	35	106	3,03	Selalu
		3	3	3	10	20	16	48	6	24	35	95	2,71	Sering
		4	3	3	9	18	19	57	4	16	35	94	2,69	Sering
		5	0	0	2	4	23	69	10	40	35	113	3,23	Selalu
Rata - rata dimensi												2,95	Sering	
Pengembangan Karir	Pendidikan & Pelatihan	6	7	7	19	38	6	18	3	12	35	75	2,14	Sering
		7	0	0	5	10	19	57	11	44	35	111	3,17	Selalu
		8	0	0	2	4	22	66	11	44	35	114	3,26	Selalu
Rata - rata dimensi												2,86	Sering	
Penyelesaian Konflik	Pola Penanganan Konflik	9	2	2	12	24	16	48	5	20	35	94	2,69	Sering
		10	1	1	6	12	19	57	9	36	35	106	3,03	Selalu
		11	2	2	7	14	21	63	5	20	35	99	2,83	Sering
		12	11	11	19	38	3	9	2	8	35	66	1,89	Jarang
Rata - rata dimensi												2,61	Sering	
Komunikasi	Keterbukaan Komunikasi	13	0	0	0	0	20	60	15	60	35	120	3,43	Selalu
		14	0	0	5	10	19	57	11	44	35	111	3,17	Selalu
		15	0	0	4	8	17	51	14	56	35	115	3,29	Selalu
		16	1	1	24	48	7	21	3	12	35	82	2,34	Sering
Rata - rata dimensi												3,06	Selalu	
Kesehatan Kerja	Layanan Kesehatan di Lembaga	17	0	0	10	20	16	48	9	36	35	104	2,97	Sering
		18	1	1	9	18	13	39	12	48	35	106	3,03	Selalu
Rata - rata dimensi												3,00	Sering	
Keselamatan Kerja	Aksesibilitas Keselamatan Kerja	19	10	10	9	18	9	27	7	28	35	83	2,37	Sering
		20	3	3	16	32	9	27	7	28	35	90	2,57	Sering
Rata - rata dimensi												2,47	Sering	
Keamanan Kerja	Kondisi Tempat Kerja yang nyaman	21	0	0	1	2	20	60	14	56	35	118	3,37	Selalu
		22	0	0	1	2	16	48	18	72	35	122	3,49	Selalu
Rata - rata dimensi												3,43	Selalu	
Kompensasi yang layak	Kompensasi tidak langsung	23	0	0	5	10	15	45	15	60	35	115	3,29	Selalu
		24	2	2	10	20	17	51	6	24	35	97	2,77	Sering
		25	0	0	13	26	15	45	7	28	35	99	2,83	Sering
Rata - rata dimensi												2,96	Sering	
Kebanggaan	Keterikatan pegawai terhadap pekerjaan dan	26	0	0	7	14	21	63	7	28	35	105	3,00	Sering
		27	0	0	0	0	17	51	18	72	35	123	3,51	Selalu
Rata - rata dimensi												3,26	Selalu	
Rata - rata Keseluruhan												2,95	Sering	

Sumber : Diolah dari Program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Setelah diketahui skor rata – rata setiap item instrumen variabel kualitas kehidupan kerja (variabel X) dan nilai kecenderungan umum setiap dimensi kualitas kehidupan kerja. Selanjutnya, dapat diuraikan secara deskriptif yang terdiri

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dari sembilan dimensi dengan masing – masing indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Partisipasi Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi partisipasi kerja memiliki skor rata – rata sebesar **2,95** dengan kategori **baik** atau juga dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** dilibatkan dalam proses pekerjaan seperti pendapat, saran, kritik, merancang rencana kerja, dan pengambilan keputusan. Indikator bentuk partisipasi kerja memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar 2,95 dengan kategori **baik** atau **sering**. Adapun sub indikator dari bentuk partisipasi kerja, sebagai berikut.

a) Pendapat

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,09** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **selalu** diberikan kesempatan menyampaikan pendapat.

b) Saran

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,03** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **selalu** diberikan kesempatan menyampaikan masukan mengenai pekerjaan.

c) Kritik

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,71** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **sering** diberikan kesempatan kritik dalam melaksanakan tugas.

d) Pengambilan Keputusan

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,69** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS

termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **sering** dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugas.

e) Merancang Rencana Kerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar 3,23 dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **selalu** diberikan kepercayaan untuk menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas.

2) Pengembangan Karir

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi pengembangan karir memiliki skor rata – rata sebesar **2,86** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kesempatan untuk meningkatkan karir. Berikut beberapa indikator dari dimensi pengembangan karir.

a) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Sub indikator dari pendidikan dan pelatihan yaitu peluang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,14** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **sering** diberikan kesempatan meningkatkan kualifikasi melalui pendidikan dan pelatihan.

b) Pengalaman Kerja

Sub indikator dari pengalaman kerja yaitu kemampuan pegawai dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,17** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **selalu** menguasai pekerjaan yang sesuai kompetensi yang dimiliki. Dan, keterampilan pegawai dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,26** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **selalu** menerapkan keterampilan yang

dimiliki selama bekerja. Dapat disimpulkan skor rata – rata dimensi pengalaman kerja sebesar **3,21** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai tidak tetap **selalu** melaksanakan tugas sesuai kemampuan dan keterampilan.

3) Penyelesaian Konflik

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi Penyelesaian Konflik memiliki skor rata – rata sebesar **2,61** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** terlibat dalam penyelesaian konflik di lembaga, indikator pola penanganan konflik memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,61** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** terlibat dalam pola penanganan konflik di lembaga. Adapun sub indikator dari Penyelesaian Konflik, sebagai berikut.

a) Tata Tertib Bekerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,69** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan arahan mengenai tata tertib bekerja yang telah ditetapkan.

b) Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,03** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **selalu** memberikan alternatif pemecahan masalah kepada pegawai.

c) Sistem Penghargaan instrinsk

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,83** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **sering** memberikan apresiasi berupa pujian kepada pegawai.

d) Sistem Penghargaan Ekstrinsik

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **1,89** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **cukup baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **jarang** memberikan apresiasi berupa perjalanan liburan kepada pegawai.

4) Komunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi komunikasi memiliki skor rata – rata sebesar **3,06** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** melakukan komunikasi selama melaksanakan tugas. Berikut beberapa indikator dari dimensi komunikasi.

a) Ketebukaan komunikasi

Sub indikator dari Ketebukaan komunikasi yaitu pegawai dengan pegawai dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,43** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** terbuka untuk memberikan informasi terkait pekerjaan. Dan, pegawai dengan pimpinan dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,17** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai dengan atasan **selalu** terbuka untuk memberikan informasi terkait pekerjaan. Dapat disimpulkan skor rata – rata dimensi keterbukaan komunikasi sebesar **3,3** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** terbuka mengenai komunikasi selama bekerja.

b) Kejelasan alur komunikasi

Sub indikator dari Kejelasan alur komunikasi yaitu alur komunikasi dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,29** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke

dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menjalin komunikasi sesuai dengan alur birokrasi.

c) Pola komunikasi

Sub indikator dari Pola komunikasi yaitu Miskomunikasi dengan pegawai dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,34** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** melakukan kesalahan komunikasi atau sering disebut miskomunikasi dengan rekan kerja.

5) Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi Kesehatan Kerja memiliki skor rata – rata sebesar **3,00** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lembaga **sering** memberikan layanan kesehatan kerja. Indikator layanan kesehatan di lembaga memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,00** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lembaga **sering** memberikan layanan kesehatan kerja. Adapun sub indikator dari layanan kesehatan di lembaga, sebagai berikut.

a) Cek Kesehatan Pegawai

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,97** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lembaga **sering** cek kesehatan pegawai.

b) Ketanggapan melayani

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,03** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lembaga **selalu** tanggap dalam melayani kesehatan pegawai.

6) Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi Keselamatan Kerja memiliki skor rata – rata sebesar **2,47** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa

pegawai **sering** menggunakan aksesibilitas keselamatan kerja. Indikator Aksesibilitas keselamatan kerja di lembaga memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,47** dengan kategori **baik** atau **sering**. Adapun sub indikator dari Aksesibilitas keselamatan kerja di lembaga, sebagai berikut.

a) Peralatan Keselamatan Kerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,37** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** menggunakan peralatan keselamatan kerja.

b) Prosedur Keselamatan Kerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,57** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan arahan mengenai tata cara keselamatan kerja.

7) Keamanan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi Keamanan Kerja memiliki skor rata – rata sebesar **3,43** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lembaga **selalu** memberikan keamanan kerja. Indikator kondisi tempat kerja yang aman memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,43** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lembaga **selalu** memberikan kondisi tempat kerja yang aman. Adapun sub indikator dari kondisi tempat kerja yang aman, sebagai berikut.

a) Kebersihan tempat

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,37** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa kebersihan tempat bekerja **selalu** membuat aman dalam bekerja.

b) Wifi

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,49** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa koneksi wifi **selalu** lancar yang membuat aman dalam bekerja.

8) Kompensasi yang layak

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi kompensasi yang layak memiliki skor rata – rata sebesar **2,96** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kompensasi yang layak. Berikut beberapa indikator dari dimensi kompensasi yang layak.

a) Kompensasi tidak langsung

Sub indikator dari Kompensasi tidak langsung yaitu fasilitas kantor dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,29** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** diberikan fasilitas kantor yang sama dalam menunjang pekerjaan.

b) Kompensasi sesuai dengan kebutuhan dan ketenangan hidup

Sub indikator dari Kompensasi sesuai dengan kebutuhan dan ketenangan hidup yaitu kesesuaian gaji dengan kebutuhan dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,77** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** merasa gaji yang diterima sesuai dengan kebutuhan hidup. Dan, ketenangan hidup pegawai dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,81** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** merasa gaji yang diterima memberikan ketenangan dalam hidup. Dapat disimpulkan skor rata – rata dimensi ketebukaan komunikasi sebesar **2,79** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa gaji yang diterima

pegawai **sering** sesuai dengan kebutuhan dan memberikan ketenangan hidup.

9) Kebanggaan

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi kebanggaan memiliki skor rata – rata sebesar **3,26** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** bangga terhadap lembaga dan pekerjaan. Indikator pola keterikatan pegawai terhadap pekerjaan dan lembaga memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,26** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** terikat dengan pekerjaan dan lembaga. Adapun sub indikator dari keterikatan pegawai terhadap pekerjaan dan lembaga, sebagai berikut.

a) Pengakuan dari Atasan

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,00** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diakui oleh atasan mengenai keberhasilan dalam melaksanakan tugas.

b) Aturan Pakaian Lembaga

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,51** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menggunakan pakaian yang sesuai aturan lembaga.

Adapun hasil perhitungan kecenderungan umum (*Weight Means Score*) setiap dimensi kualitas kehidupan kerja di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur apabila responden dikelompokkan berdasarkan bidang kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 3.21
Hasil Perhitungan WMS berdasarkan Bidang Kerja

Dimensi Kualitas Kehidupan Kerja	Hasil Perhitungan WMS berdasarkan Bidang Kerja			
	Umum, Kepagawaian	Standarisasi & Perencanaan Diklat	Penyelenggaraan Diklat & Sarana Prasarana	Program & Evaluasi Diklat
Partisipasi Kerja	3,12	2,7	2,96	3,14
Pengembangan Karir	3,14	2,61	2,87	2,38
Penyelesaian Konflik	2,94	2,38	2,5	2,52
Komunikasi	3,13	2,96	3,2	2,82
Kesehatan Kerja	3,33	2,92	3,15	2,29
Keselamatan Kerja	3,25	1,67	2,45	1,86
Keamanan Kerja	3,58	3,17	3,55	3,07
Kompensasi yang layak	3,11	2,83	2,9	2,9
Kebanggaan	3,46	3,17	3,15	3,14
Rata - rata Variabel X	3,23	2,71	2,97	2,68
Kriteria Keseluruhan	Selalu / Sangat Baik	Sering / Baik	Sering / Baik	Sering / Baik

Sumber : Diolah dari Program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel perhitungan nilai kecenderungan umum dimensi kualitas kehidupan kerja berdasarkan bidang kerja, dapat diketahui bahwa skor rata – rata keseluruhan pada bidang kerja umum & kepegawaian sebesar **3,23** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** diberikan kualitas kehidupan kerja yang baik; skor rata - rata keseluruhan bidang kerja standarisasi & perencanaan diklat sebesar **2,71** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kualitas kehidupan kerja yang baik; skor rata - rata keseluruhan bidang kerja Penyelenggaraan & pengelolaan sarana diklat sebesar **2,97** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kualitas kehidupan kerja yang baik; dan skor rata - rata keseluruhan bidang kerja program dan evaluasi diklat sebesar **2,68** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kualitas kehidupan kerja yang baik. Dapat disimpulkan skor rata – rata keseluruhan bidang kerja sebesar **2,89** termasuk dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kualitas kehidupan kerja yang baik sesuai tabel konsultasi perhitungan WMS.

b. Kepuasan Kerja

Untuk mengetahui gambaran umum kepuasan kerja (variabel Y), maka dilakukan perhitungan dengan *Weight Mean Score* (WMS). Berikut hasil perhitungan kecenderungan umum responden atas variabel kepuasan kerja (variabel Y) di PPSDM Aparatur adalah sebagai berikut.

Tabel 3.22

Hasil Perhitungan WMS Kepuasan Kerja (Variabel Y)

Dimensi	Sub Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		Mean	Kategori
			TP (1)		JR (2)		SR (3)		SL (4)					
			f	X	f	X	f	X	f	X	f	X		
Gaji	Gaji yang Adil	1	0	0	1	2	13	39	21	84	35	125	3,57	Selalu
		2	2	2	5	10	17	51	11	44	35	107	3,06	Selalu
Rata - rata Dimensi												3,31	Selalu	
Pekerjaan itu sendiri	Penguasaan Pekerjaan	3	0	0	2	4	19	57	14	56	35	117	3,34	Selalu
		4	0	0	0	0	20	60	15	60	35	120	3,43	Selalu
		5	0	0	0	0	18	54	17	68	35	122	3,49	Selalu
	Jam Kerja	6	1	1	9	18	17	51	8	32	35	102	2,91	Sering
		7	1	1	9	18	15	45	10	40	35	104	2,97	Sering
	Tingkat Kondisi Kerja	8	0	0	5	10	15	45	15	60	35	115	3,29	Selalu
Rata - rata Dimensi												3,24	Selalu	
Promosi	Kesempatan yang sama pemberian promosi jabatan	9	10	10	15	30	6	18	4	16	35	74	2,11	Sering
Rata - rata Dimensi												2,11	sering	
Pengawasan	Kontribusi Pengawasan oleh Atasan	10	0	0	7	14	22	66	6	24	35	104	2,97	Sering
		11	3	3	9	18	15	45	8	32	35	98	2,80	Sering
		12	0	0	7	14	20	60	8	32	35	106	3,03	Selalu
Rata - rata Dimensi												2,93	Sering	
Kelompok Kerja	Hubungan antar Rekan Kerja	13	0	0	1	2	21	63	13	52	35	117	3,34	Selalu
		14	0	0	5	10	12	36	18	72	35	118	3,37	Selalu
		15	0	0	2	4	14	42	19	76	35	122	3,49	Selalu
		16	0	0	0	0	17	51	16	64	33	115	3,48	Selalu
Rata - rata Dimensi												3,42	Selalu	
Kondisi Kerja	Lingkungan kerja dalam melakukan	17	0	0	1	2	23	69	11	44	35	115	3,29	Selalu
		18	0	0	3	6	22	66	10	40	35	112	3,20	Selalu
		19	0	0	1	2	24	72	10	40	35	114	3,26	Selalu
	Sarana & Prasarana Lembaga	20	0	0	1	2	23	69	11	44	35	115	3,29	Selalu
		21	0	0	4	8	22	66	9	36	35	110	3,14	Selalu
		22	0	0	4	8	22	66	9	36	35	110	3,14	Selalu
		23	0	0	7	14	23	69	5	20	35	103	2,94	Sering
24	0	0	6	12	24	72	5	20	35	104	2,97	Sering		
Rata - rata Dimensi												3,15	Selalu	
Rata - rata Keseluruhan												3,03	Selalu	

Sumber : Diolah dari Program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Setelah diketahui skor rata – rata setiap item instrumen variabel kepuasan kerja (variabel Y) dan nilai kecenderungan umum setiap dimensi kepuasan kerja. Selanjutnya, dapat diuraikan secara deskriptif yang terdiri dari enam dimensi dengan masing – masing indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Gaji

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi gaji memiliki skor rata – rata sebesar **3,31** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** diberikan gaji. Indikator gaji yang adil memiliki skor rata –

rata yang diperoleh sebesar **3,31** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** diberikan gaji yang adil. Adapun sub indikator dari gaji yang adil, sebagai berikut.

a) Standar yang berlaku

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,57** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** diberikan sesuai ketentuan lembaga.

b) Sesuai beban kerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,06** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menerima gaji sesuai beban kerja.

2) Pekerjaan itu sendiri

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi pekerjaan itu sendiri memiliki skor rata – rata sebesar **3,24** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menguasai pekerjaan. Berikut beberapa indikator dari dimensi pekerjaan itu sendiri.

a) Penguasaan Pekerjaan

Sub indikator dari penguasaan pekerjaan yaitu penguasaan teknologi dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,34** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menguasai pekerjaan yang berbasis teknologi selama melakukan pekerjaan. Sub indikator tanggung jawab dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,43** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target. Dan, sub indikator cekatan dalam bekerja dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,49** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu**

tidak menunda pekerjaan. Dapat disimpulkan skor rata – rata indikator penguasaan pekerjaan sebesar **3,42** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menguasai pekerjaan.

b) Jam Kerja

Sub indikator dari jam kerja yaitu penyelesaian pekerjaan tepat waktu dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,91** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan jam kerja lembaga. Dan, ketepatan jam kerja dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,97** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** bekerja sesuai ketentuan jam kerja lembaga. Dapat disimpulkan skor rata – rata indikator jam kerja sebesar **2,94** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** bekerja sesuai dengan jam kerja.

c) Tingkat Kondisi Kerja

Sub indikator dari tingkat kondisi kerja yaitu tingkat semangat pegawai dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,29** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** semangat dalam menjalankan pekerjaan.

3) Promosi

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi promosi memiliki skor rata – rata sebesar **2,11** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan promosi jabatan. Indikator kesempatan yang sama pemberian promosi jabatan dengan memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,11** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** diberikan kesempatan yang sama dalam promosi jabatan.

4) Pengawasan

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi pengawasan memiliki skor rata – rata sebesar **2,93** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **sering** melakukan pengawasan. Indikator kontribusi pengawasan oleh atasan memiliki skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,93** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **sering** melakukan beberapa bentuk pengawasan. Adapun sub indikator dari kontribusi pengawasan oleh atasan, sebagai berikut.

a) Bimbingan dari atasan

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,97** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **sering** memberikan bimbingan terkait pekerjaan yang dilakukan pegawai.

b) Motivasi dari atasan

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,80** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **sering** memberikan motivasi kepada pegawai.

c) Evaluasi pekerjaan

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,03** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa atasan **selalu** melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan pegawai.

5) Kelompok kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi kelompok kerja memiliki skor rata – rata sebesar **3,42** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** berhubungan baik di dalam kelompok kerja. Indikator hubungan antar rekan kerja memiliki skor rata – rata yang

diperoleh sebesar **3,42** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** memiliki hubungan antar rekan kerja yang lancar. Adapun sub indikator dari hubungan antar rekan kerja, sebagai berikut.

a) Kondisi Komunikasi

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,34** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menjalin komunikasi secara lancar.

b) Peduli Rekan Kerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,37** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan bekerja.

c) Kerja Sama Pegawai

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,49** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** melakukan kerja sama dengan rekan kerjanya.

d) Menghargai Rekan Kerja

Untuk sub indikator ini skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,48** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** menghargai rekan kerja.

6) Kondisi kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS dan kriteria dari hasil tabel konsultasi yang telah ditentukan, dimensi kondisi kerja memiliki skor rata – rata sebesar **3,15** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa kondisi kerja **selalu** kondusif, dan nyaman. Berikut beberapa indikator dari dimensi kondisi kerja.

a) Lingkungan kerja dalam melakukan tugas

Sub indikator dari Lingkungan kerja dalam melakukan tugas yaitu lingkungan kerja kondusif dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,29** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lingkungan kerja **selalu** kondusif. Dan, Sub indikator lingkungan kerja yang nyaman dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,20** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lingkungan kerja **selalu** nyaman. Dapat disimpulkan skor rata – rata indikator lingkungan kerja dalam melakukan tugas sebesar **3,24** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa lingkungan kerja **selalu** kondusif dan nyaman saat bekerja.

b) Sarana dan Prasarana Lembaga

Sub indikator dari Sarana dan Prasarana Lembaga yaitu kenyamanan prasarana dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,26** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa prasarana kantor **selalu** memberikan kenyamanan. Sub indikator keamanan prasarana dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,29** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa prasarana kantor **selalu** memberikan keamanan. Sub indikator perlengkapan pekerjaan dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,14** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa akses mendapatkan perlengkapan kantor **selalu** mudah. Sub indikator peralatan pekerjaan dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **3,14** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa akses mendapatkan peralatan kantor **selalu** mudah. Sub indikator ketanggapan perbaikan sarana dengan skor rata – rata yang diperoleh

sebesar **2,94** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa sarana **sering** cepat diperbaiki. Dan, Sub indikator ketanggapan perbaikan prasarana dengan skor rata – rata yang diperoleh sebesar **2,97** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa prasarana **sering** cepat diperbaiki. Dapat disimpulkan skor rata – rata indikator Sarana dan Prasarana Lembaga sebesar **3,15** dengan melihat tabel konsultasi perhitungan WMS termasuk ke dalam kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa sarana dan prasarana **selalu** diberikan akses yang mudah dan cepat diperbaiki.

Adapun hasil perhitungan kecenderungan umum (*Weight Means Score*) setiap dimensi kepuasan kerja di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur apabila responden dikelompokkan berdasarkan bidang kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 3.23

Hasil Perhitungan WMS Kepuasan Kerja berdasarkan Bidang Kerja

Dimensi Kepuasan Kerja	Hasil Perhitungan WMS berdasarkan Bidang Kerja			
	Umum, Kependidikan	Standarisasi & Perencanaan Diklat	Penyelenggaraan Diklat & Sarana Prasarana	Program & Evaluasi Diklat
Gaji	3,33	3,5	3,25	3,21
Pekerjaan itu sendiri	3,38	3,28	3,13	3,12
Promosi	2,25	2,5	1,60	2,29
Pengawasan	3,44	2,83	3,00	2,86
Kelompok Kerja	3,71	3,29	3,40	3,11
Kondisi Kerja	3,51	3,06	2,98	2,88
Rata - rata Variabel X	3,27	3,08	2,89	2,91
Kriteria Keseluruhan	Sangat Baik/ Selalu	Sangat Baik/ Selalu	Baik / Sering	Baik / Sering

Sumber : Diolah dari Program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel perhitungan nilai kecenderungan umum dimensi kepuasan kerja berdasarkan bidang kerja, dapat diketahui bahwa skor rata – rata keseluruhan pada bidang kerja umum & kepegawaian sebesar **3,27** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** puas dalam bekerja; skor rata - rata keseluruhan bidang kerja standarisasi & perencanaan diklat sebesar **3,08** dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **selalu** puas dalam bekerja; skor rata - rata keseluruhan bidang kerja Penyelenggaraan &

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pengelolaan sarana diklat sebesar **2,89** dengan kategori **baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** puas dalam bekerja; dan skor rata - rata keseluruhan bidang kerja program dan evaluasi diklat sebesar 2,91 dengan kategori **sangat baik** atau dapat ditafsirkan bahwa pegawai **sering** puas dalam bekerja. Dapat disimpulkan skor rata – rata keseluruhan bidang kerja sebesar **3,03** termasuk dalam kategori **sangat baik** atau **selalu** puas dalam bekerja.

3.7.2 Perhitungan Skor Mentah menjadi Skor Baku untuk setiap Variabel

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor responden dengan menggunakan rumus WMS, maka langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data dimulai dari pengubahan skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel. Mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang akan digunakan dalam analisa data skor baku untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dalam kuesioner pada setiap variabel dan berfungsi apabila jumlah item satu aspek tidak sama dengan aspek lainnya, padahal memiliki bobot yang sama besar. Pengubahan skor mentah menjadi skor baku berfungsi sebagai suatu ukuran penyimpangan data dari nilai rata – rata yang telah diukur dengan satuan standar deviasinya yang dapat menghitung probabilitas skor yang terjadi dalam distrbusi normal atau dapat menentukan berapa jumlah standar deviasi di atas atau dibawah *mean*. Adapun rumus yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X = Skor Mentah

S = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata – rata (*mean*)

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IMB SPSS Versi 25.0 for windows* dengan tahapan pertama mengubah skor mentah menjadi skor z (*z score*) kemudian skor z menjadi skor t, sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi program *IMB SPSS Versi 25.0 for windows*, pada tab data view masukkan data skor mentah Variabel X dan Y;

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 2) Pilih menu *analyze*, lalu *descriptive statistics*, dan pilih *descriptive*;
- 3) Masukkan variabel X dan Y yang akan dicari nilai z-nya;
- 4) Beri centang pada kotak *save standarize values as variables*, lalu klik OK;
- 5) Hasil nilai z untuk masing-masing variabel akan muncul pada tab *data view*. Pilih tab *variable view*, dan ganti nama hasil nilai z dengan nama misalnya Score Z;
- 6) Pilih menu *transform*, lalu *compute*; (langkah *z score* ke *t score*)
- 7) Tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kiri atas, misalnya Skor Baku_X;
- 8) Pada kolom *numeric expression*, tuliskan rumus t score (data baku) yaitu $T = 50 + (10 * \text{score } z)$ (klik dua kali variabel Score Z agar tercantum pada kolom *numeric expression*), lalu klik OK; dan
- 9) Hasil data baku (*t score*) dari masing-masing variabel akan muncul pada tab *data view*.

Berikut pengubahan skor mentah menjadi skor baku.

Tabel 3.24
Skor Baku Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja)

Kualitas Kehidupan Kerja											
No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	41	7	47	13	50	19	34	25	73	31	53
2	56	8	32	14	73	20	46	26	68	32	44
3	48	9	47	15	60	21	47	27	48	33	47
4	52	10	55	16	57	22	44	28	47	34	49
5	55	11	40	17	53	23	56	29	46	35	47
6	48	12	23	18	61	24	50	30	51		

Sumber : Diolah dari Program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

Tabel 3.25
Skor Baku Variabel Y (Kepuasan Kerja)

Kepuasan Kerja											
No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	41	7	54	13	49	19	47	25	71	31	50
2	62	8	40	14	71	20	46	26	68	32	47
3	44	9	41	15	55	21	44	27	45	33	46
4	54	10	54	16	48	22	40	28	49	34	54
5	46	11	40	17	47	23	44	29	43	35	47
6	47	12	27	18	63	24	63	30	66		

Sumber : Diolah dari Program IBM SPSS 25 & Microsoft Excel 2013

3.7.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Secara sederhana, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, internal ataupun rasio. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. (Nuryadi dkk,2017,hlm.80)

Pada penelitian ini menggunakan teknik yang diterapkan dalam uji normalitas distribusi data yaitu *IBM SPSS Statistics 25 for windows*. Adapun tahapan menghitung uji normalitas distribusi data dengan rumus *one sample kolmogorov smirnov test*, sebagai berikut :

- 1) Buka Aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for windows*.
- 2) Masukkan data baku setiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y pada tab data *view*.
- 3) Pilih tab *variable view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan Variabel Y, kolom *decimal* = 0 dan pada kolom label diisi dengan masing – masing nama variabel.
- 4) Kembali pada tab data *view*, klik *analyze*, kemudian pilih *regression* dan *linear* untuk mengubah data ke dalam bentuk residual, pada kotak dialog *regression linear*, pindahkan variabel X ke *independent* dan variabel Y ke *dependent*. Klik menu *save* dan pada tabel residual, beri centang pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK.
- 5) Secara otomatis, Akan muncul variabel baru pada tab *data view* yaitu *unstandardized residual*.
- 6) Selanjutnya, pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian pada *legacy dialogs* pilih *1-Sample K-S*.
- 7) Pindahkan variabel X, variabel Y, dan *unstandardized residual* dalam kolom *test variable list* dengan menyorot pilihan lalu mengklik tanda panah untuk memindahkan.

- 8) Pilih *exact*, pada kotak *exact tests*, beri centang pada pilihan *Monte Carlo*, kemudian *continue*, lalu ok.

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dengan mengacu nilai *asymptotic significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi program *IBM SPSS Statistics 25 for windows*, sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

Ha : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Nilai *Asymptotic Significance 2-Tailed* $> 0,05$, maka Ho diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

b) Nilai *Asymptotic Significance 2-Tailed* $< 0,05$, maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

3.7.4 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Secara sederhana, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Berdasarkan uji linearitas pada SPSS, akan terlampir tabel ANOVA yang mencantumkan nilai signifikansi (Sig.) dari *deviation from linearity*, yang nantinya nilai signifikansi (Sig.) akan dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) bernilai 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear di antara kedua variabel yang diuji.

Dalam penelitian ini, agar memudahkan perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan program *SPSS ver 25 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka Program *SPSS ver 25 for Windows*;
- 2) Masukkan data Variabel X dan Variabel Y pada *Data View*;
- 3) Klik *Variable View*, kolom *Nama* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom *Decimal* = 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing Variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- 4) Klik *Analyze, Compare Means*, kemudian klik *Means*;
- 5) Pilih Variabel X pindahkan pada *Independent List* lalu Variabel Y pindahkan pada *Dependent List*;
- 6) Klik *Options* kemudian ceklis *Test for Linearity* lalu *Continue*; dan
- 7) Klik OK.

3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021, hlm. 99). Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) terhadap Variabel Y (Kepuasan Kerja). Adapun pengujian tahapan dalam hipotesis penelitian mencakup uji koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana.

3.7.5.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dalam suatu penelitian dan hasil perhitungannya akan menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Kemudian, Untuk mencari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

X = Data item soal

Y = Data jumlah item soal

ΣX = Jumlah skor item soal

ΣY = Jumlah skor hasil jumlah item soal

ΣXY = Total perkalian antara X dan Y

ΣX^2 = nilai X yang dikuadratkan

N = Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan pada perhitungan analisis koefisien korelasi dilakukan melalui kriteria interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut :

Tabel 3.26

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber. Sugiyono (2013, hlm.257)

Analisis koefisien korelasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program *IBM SPSS 25*, pilih *Variable View* dan isi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
 - b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*;
 - c. Kolom *Width* diisi dengan 8;
 - d. Kolom *Decimal* menjadi 0;
 - e. Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
 - f. Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*;

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- g. Kolom *Columns* diisi dengan 8;
 - h. Kolom *Align* pilih *Center*;
 - i. Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada tab *data view*;
 - 3) Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kemudian label diisi dengan nama masing-masing variabel, untuk kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya;
 - 4) Pilih menu *analyze* lalu klik *correlate* dan *bivariate*;
 - 5) Akan muncul kotak *bivariate correlations*. Sorot variabel X dan variabel Y lalu pindahkan ke kotak *variables* dengan mengklik tanda panah;
 - 6) Pada pilihan *correlations coefficients*, beri centang pilihan *Pearson* dan pada pilihan *Test of Significance*, beri centang pilihan *two-tailed*;
 - 7) Klik bagian *options*, beri centang pada pilihan *means and standard deviations*, lalu *continue*, dan OK. Hasil perhitungan akan muncul melalui tabel *Correlations*.

3.7.5.2 Uji Signifikasi Korelasi

Setelah menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment*, dilakukan perhitungan uji signifikasi menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Selanjutnya, membandingkan t hitung dengan t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan acuan pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y artinya t signifikan.

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tidak signifikan.

Adapun langkah – langkah mencari nilai signifikansi dengan bantuan Program *IBM SPSS Ver. 25.0 for windows*, sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*, pilih *Variable View* dan isi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
 - b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*;
 - c. Kolom *Width* diisi dengan 8;
 - d. Kolom *Decimal* menjadi 0;
 - e. Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
 - f. Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*;
 - g. Kolom *Columns* diisi dengan 8;
 - h. Kolom *Align* pilih *Center*;
 - i. Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- 2) Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data baku Variabel X dan Y;
- 3) Klik menu *Anlyze*, kemudian pilih *Regression* dan pilih *Linear*;
- 4) Klik Variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent* dan Variabel Y masukan pada kotak *dependent*;
- 5) Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*;
- 6) Klik *Plots*, lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*;
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X;
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*;
- 9) Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilihlah *Unstandardized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *Continue*; dan
- 10) Klik OK.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh presentase kontribusi variabel X (Kualitas Kehidupan Kerja) terhadap Variabel Y (Kepuasan Kerja). Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian koefisien determinasi dalam sugiyono (2021,hlm.214), yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun langkah – langkah yang dilakukan untuk menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS Ver. 25.0 for windows*, sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*;
- 2) Aktifkan *Data View*, lalu masukkan data baku Variabel X dan Y;
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*;
- 4) Pindahkan Variabel X ke kotak *Independent* dan Variabel Y ke kotak *Dependent*;
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, model *Fit R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*;
- 6) Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *dependen* ke kotak X;
- 8) Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability*, lalu klik *Continue*;
- 9) Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,5 lalu klik *Continue*;
- 11) Klik *Ok*.

3.7.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lainnya dan bagaimana perubahan nilai variabel Y apabila nilai variabel X dinaikkan atau diturunkan nilainya. Pada persamaan regresi dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), maka persamaan akan disebut sebagai regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam

Jesika Sri Mulyani, 2023

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Tidak Tetap di PPSDMA Kementerian ESDM

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

memengaruhi variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan menurut sugiyono (2021, hlm.252) sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

Perhitungan analisis regresi dapat dihasilkan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*;
- 2) Aktifkan pada *Data View*, masukkan data Variabel X dan Variabel Y ke dalam kolom masing-masing X dan Y;
- 3) Klik *Analyze*, kemudian pilih *Regression* lalu pilih linear;
- 4) Pindahkan Variabel komunikasi internal (X) ke kotak *Independent* dan Variabel komitmen organisasi (Y) ke kotak *Dependent*;
- 5) Kemudian klik *Statistic* lalu pilih *Estimates, Model fit R Square* dan *Descriptive* lalu klik *Continue*;
- 6) Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X;
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *continue*;
- 9) Klik *Save*, pada *Predicted Value* lalu pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu, kemudian klik *Continue*;
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* dalam kondisi *Default* sebesar 0,05 lalu klik *Continue*, Kemudian klik OK;
- 11) Lihat hasil pada model *Coefficients* dan hasilnya pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada kolom B.